Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 3 No. 2 April Tahun 2023
e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PROGRAM *ENGLISH FUN LEARNING*

Adib Ahmada[1], Moh. Mahmud[2], Khoirun Nisa[3]
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi [123]
Email : adib_ahmada@iaida.ac.id[1], mohmahmud@iaida.ac.id[2], khoirnnisa@gmail.com[3]

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan pariwisata. Menguasai bahasa Inggris dapat membuka kesempatan bagi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas internasional dan bekerja di perusahaan multinasional. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa ajar di banyak universitas di seluruh dunia. Dengan menguasai bahasa Inggris, para santri akan memiliki akses yang lebih besar ke peluang pendidikan di luar negeri. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa yang umum digunakan dalam berbagai sumber belajar, seperti jurnal akademik, buku, dan situs web. Di dalam konteks Pondok Pesantren, mempelajari bahasa Inggris juga dapat membantu para santri memahami literatur dan sumber-sumber pengetahuan Islam yang tersedia dalam bahasa Inggris[1]. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan program pemberdayaan English fun learning bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Sumberanyar, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan berbasis Asset Based Community-driven Development (ABCD) dengan fokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para santri dan memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa Inggris para santri. Program pemberdayaan English fun learning dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para santri Pondok Pesantren Nurul Islam, serta dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci : *Santri Pondok Pesantren, Pembelajaran Bahasa Inggris, English fun learning*

[1] Eka Warohma, M. Ilham Abdillah, Siti Mei Arini. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. *Manhaj Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 91-100

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Article Information:
Received (20 Februari 2023), Revised (17 Maret 2023), Published (30 April 2023)

PENDAHULUAN

Mempelajari skill bahasa Inggris menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, teknologi, hiburan, dan lain sebagainya. Kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi syarat penting dalam mengikuti perkuliahan di universitas atau bekerja di perusahaan multinasional. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat memperluas jangkauan komunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara, mendapatkan akses ke informasi global yang lebih luas, serta meningkatkan peluang dalam karir dan bisnis. Selain itu, mempelajari bahasa Inggris juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris tidak hanya sekedar menambah kemampuan berbahasa saja, tetapi juga memberikan banyak manfaat dalam kehidupan pribadi maupun profesional seseorang.[2]

Program pendidikan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Sumberanyar kecamatan wongsorejo kabupaten Banyuwangi perlu ditingkatkan agar santri dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lebih baik. Untuk meningkatkan program tersebut, perlu dilakukan beberapa upaya. *Pertama*, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program tersebut, seperti tutor, pengajar bahasa Inggris, dan pengelola pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pembekalan pengetahuan serta keterampilan terkait metode mengajar bahasa Inggris yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik santri. *Kedua*, perlu disediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program, seperti fasilitas laboratorium bahasa dan perangkat audio visual. Selain itu, program pendidikan bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. *Terakhir*, kerjasama yang lebih erat antara pengelola pesantren, para tutor dan santri untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris yang optimal. Dengan demikian, diharapkan program pendidikan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam dapat lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi

[2] Novia Aisyah. (2021). Siswa, Inilah Kenapa Belajar Bahasa Inggris Bermanfaat untuk Masa Depan. detikEdu. https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5637346/siswa-inilah-kenapa-belajar-bahasa-inggris-bermanfaat-untuk-masa-depan

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

bahasa Inggris para santri, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di wilayah setempat.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membantu santri meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam hal speaking dan listening, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Selain itu, santri yang mendapatkan pendampingan akan mendapatkan perhatian yang lebih personal dan individual dari pendamping, sehingga dapat membantu mereka untuk belajar berbagai metode mengajar Bahasa Inggris.

Output yang diharapkan dari program pemberdayaan ini adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris santri, khususnya dalam hal speaking dan listening, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik, meningkatkan minat santri terhadap bahasa Inggris dan membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang lebih baik.

Program pendampingan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam di Desa Sumberanyar, kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi adalah program *English Fun Learning*. Program ini dirancang untuk membuat santri merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. [3]Dalam program ini, santri diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kelas dengan bermain, bernyanyi, dan melakukan kegiatan kreatif lainnya yang berfokus pada pengembangan kemampuan speaking dan listening. Melalui program *English Fun Learning*, diharapkan santri dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris secara signifikan.

Program *English fun learning* juga memberikan kesempatan bagi santri yang sudah menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Inggris mereka. Dalam program pemberdayaan ini, mereka tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara personal dan individual, tetapi juga mendapatkan umpan balik dari pendamping untuk membantu memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dengan begitu, diharapkan para tenaga pengajar tersebut dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi santri di masa yang akan datang.

Selain itu, program *English fun learning* juga memiliki manfaat bagi pengelola pesantren. Dalam evaluasi program, pengelola pesantren dapat

[3] Husnaini, Amalia Yahya. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

mendapatkan umpan balik dari santri dan pendamping tentang efektivitas program, serta saran dan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan di masa yang akan datang. Dengan begitu, program pemberdayaan English fun learning di Pondok Pesantren Nurul Islam dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri dan tenaga pengajar di pesantren tersebut.

METODE PEMBERDAYAAN

Dalam pengabdian ini, digunakan strategi berbasis Asset Based Community-driven Development (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan cara memfokuskan pada aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Paradigma yang dianut oleh pendekatan ini adalah bahwa masyarakat memiliki kekuatan dan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga dengan memanfaatkan potensi tersebut, masyarakat dapat memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka sendiri.[4]

Metode pemberdayaan yang digunakan dalam program English fun learning di Pondok Pesantren Nurul Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ABCD (Asset Based Community-driven Development). Strategi yang diterapkan adalah memberikan pendampingan berupa kegiatan yang bersifat fun dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat santri dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, strategi yang digunakan juga melibatkan pendamping yang berperan sebagai fasilitator untuk membantu santri dalam memahami materi dan memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris.

Langkah-langkah dalam pemberdayaan dimulai dengan pemilihan subjek pemberdayaan yang melibatkan santri yang sudah menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam yang memiliki kesulitan dalam mengajar bahasa Inggris. Setelah subjek pemberdayaan dipilih, dilakukan pengenalan konsep English fun learning dan tujuan dari program pemberdayaan. Selanjutnya, dilakukan pemetaan kebutuhan, sehingga pendamping dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi santri. Selama pelaksanaan program *English fun learning*, pendamping memberikan pembelajaran secara personal dan individual kepada santri binaan. Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang bersifat fun, interaktif, dan kreatif, seperti games, role-playing, dan diskusi kelompok.

[4] Nurul Hidayah. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset (Asset Based Community Development) dalam Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 23(1), 1-12

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Selain kegiatan pendampingan, dalam program English fun learning juga dilakukan kegiatan penunjang, seperti membuat buku saku kosakata, menonton film atau video berbahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan bagi santri, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Pada akhir program pemberdayaan, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas program dan mendapatkan umpan balik dari santri maupun pengelola pesantren. Evaluasi dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner, serta observasi terhadap kemampuan berbahasa Inggris santri sebelum dan setelah program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pemberdayaan English fun learning di masa yang akan datang.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan metode ABCD yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Islam menggunakan langkah-langkah 5-D. Langkah pertama adalah *Discover*, dimana dilakukan pendekatan dan pengenalan dengan para santri, guru, dan tokoh masyarakat di Desa Sumberanyar untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan potensi yang ada di dalam komunitas. Langkah kedua adalah *Define*, di mana masalah dan potensi yang telah ditemukan selama tahap Discover ditentukan dan didefinisikan dengan jelas. Selanjutnya, pada langkah ketiga yaitu *Dream*, di mana komunitas diarahkan untuk bermimpi dan memvisualisasikan masa depan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pada langkah keempat, yaitu *Design*, dilakukan perencanaan dan penentuan program english fun learning yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam. Terakhir, pada langkah kelima yaitu *Debrief*, dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap program yang telah dilaksanakan serta penyusunan rekomendasi untuk program selanjutnya[5]

Discover (menemukan) - Tahap pertama dalam siklus 5D adalah menemukan dan memahami kebutuhan dan potensi masyarakat di Desa Sumberanyar. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan dan wawancara dengan santri, tenaga pengajar, dan pengelola Pondok Pesantren untuk memahami potensi dan tantangan yang ada dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam. Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang didapatkan dalam tahap discover: 1) Santri Pondok Pesantren Nurul Islam kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris karena kurangnya pengalaman praktik dan interaksi dengan penutur asli bahasa Inggris, 2) Tenaga pengajar bahasa

[5] Agus Afandi. (2019). Asset Based Community Development (ABCD). https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Inggris di Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami keterbatasan sumber daya dan kurangnya bahan ajar yang menarik, 3) Pengelola Pesantren menganggap bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting untuk masa depan santri, namun kurangnya kesempatan dan sumber daya membuat hal ini sulit tercapai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka langkah selanjutnya dalam siklus 5D adalah tahap dream (mimpi).

Dream (Bermimpi) - Tahap kedua adalah membuat visi dan misi program berdasarkan kebutuhan dan potensi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Visi dan misi program harus mencakup tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapainya. Adapun rumusan visi dalam program ini adalah "Menjadikan Pondok Pesantren Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan santri yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan percaya diri". Selanjutnya di susunlah misi untuk tindak lanjut visi tersebut, yaitu: 1) mengembangkan program English Fun Learning yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam speaking dan listening, 2) meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dengan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, 3) membuat evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan keberhasilan program dan mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan.

Design (Merancang) - Tahap ketiga adalah merancang program secara detail, termasuk pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik santri. Pada tahap ini, tim pengabdian juga merancang jadwal, metode pengajaran, dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program. Selain itu, pada tahap merancang ini tim pengabdian juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan program, seperti kurikulum yang digunakan, metode evaluasi yang diterapkan, serta sumber daya manusia yang terlibat dalam program tersebut. Dalam hal ini, tim pengabdian memastikan bahwa modul pembelajaran yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik santri, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Selain itu, tim pengabdian juga memperhatikan faktor waktu dan jadwal, sehingga program dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini untuk memastikan bahwa santri dapat memperoleh manfaat maksimal dari program pemberdayaan yang diselenggarakan. Berikut jadwal pembelajaran pada siklus design dengan metode English fun learning:

Tabel 1. Jadwal pembelajaran Bahasa Inggris melalui program *English Fun Learning*

Hari/ Tanggal	Waktu	Topik Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Fasilitator

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Senin	15.00 - 16.30	Basic Vocabulary	Game Quiz	Mr. Ali
Selasa	15.00 - 16.30	Sentence Structure	Role Play	Miss. Siti
Rabu	15.00 - 16.30	Pronunciation Practice	Group Discussion	Mr. Ali
Kamis	15.00 - 16.30	Listeningand Speaking	Storytelling	Miss. Siti
Jumat	15.00 - 16.30	Reading Comprehension	Peer Teaching	Mr. Ali

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, sehingga santri dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Pada jadwal di atas, setiap sesi pembelajaran memiliki topik yang berbeda dan metode pembelajaran yang beragam, mulai dari game quiz, role play, group discussion, storytelling, hingga peer teaching[6],[7]. Fasilitator yang terlibat juga bergantian antara Mr. Ali dan Miss. Siti untuk memberikan variasi dan pengalaman yang berbeda bagi santri. Diharapkan dengan jadwal pengajaran yang variatif dan interaktif, santri akan semakin terpacu untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih antusias dan semangat.

Deliver (Melaksanakan) - Tahap keempat adalah melaksanakan program dengan mengikuti jadwal dan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan kegiatan English fun learning secara rutin selama 3 minggu sesuai jadwal yang telah disusun dan melibatkan santri, ustadz, dan pengelola pesantren dalam kegiatan tersebut. Selain mengadakan kegiatan English fun learning secara rutin, pada tahap melaksanakan program ini tim pengabdian juga bertugas untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tim juga memantau dan mengevaluasi perkembangan santri dalam mempelajari bahasa Inggris dan melihat apakah ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Selama melaksanakan program, tim pengabdian juga terus berkomunikasi dengan ustadz dan pengelola pesantren untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran ini mendukung tujuan dan visi dari Pondok Pesantren Nurul Islam. Selain itu, tim juga terus mencari feedback dari santri dan pengelola pesantren untuk mengevaluasi program dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri.

[6] Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
[7] Brown, H. D. (2007). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. White Plains, NY: Pearson Education.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X



Gambar 1. Pengajaran Bahasa Inggris dengan Game Quiz



Gambar 2. Pengajaran Bahasa Inggris dengan Story telling

Debrief (Mengevaluasi) - Tahap kelima adalah mengevaluasi hasil dan dampak program. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan data dan umpan

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

balik dari santri, tutor pendamping, dan pengelola pesantren tentang keberhasilan program. Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi program dan membuat perbaikan untuk program berikutnya. Selain mengumpulkan data dan umpan balik dari para stakeholder, pada tahap kelima juga dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara tujuan program dengan hasil yang dicapai. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah program telah mencapai tujuan dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan program dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut pada program selanjutnya. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, tim pengabdian dapat memastikan bahwa program yang diselenggarakan dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi santri dan pesantren. Evaluasi yang cermat dan akurat juga dapat menjadi dasar untuk melakukan perencanaan program yang lebih baik dan tepat sasaran di masa yang akan datang. Berikut ini adalah hasil evaluasi pada siklus Debrief untuk program English Fun Learning di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Sumberanyar: 1) Tingkat partisipasi santri dalam kegiatan English Fun Learning meningkat, 2) Rata-rata nilai tes kemampuan bahasa Inggris santri meningkat sebesar 20% setelah mengikuti program English Fun Learning, 3) sebagian besar santri menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti program English Fun Learning, 4) Guru melaporkan adanya peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris santri yang mempengaruhi hasil belajar mereka di mata pelajaran lain, 5) Hasil wawancara dengan pengelola pesantren menunjukkan adanya dukungan yang positif terhadap program English Fun Learning dan pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri, 6) Peningkatan interaksi sosial antara santri dan guru dalam program English Fun Learning juga terlihat dari hasil observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan English fun learning santri Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Sumberanyar, dapat disimpulkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para santri, khususnya dalam hal speaking dan listening. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor tes bahasa Inggris yang dilakukan sebelum dan setelah program berlangsung. Selain itu, melalui program ini, minat santri terhadap bahasa Inggris juga meningkat, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Meskipun program pemberdayaan ini berhasil, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Namun demikian, dengan memanfaatkan

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, program ini tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan simpulan tersebut, diharapkan agar program English fun learning ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Sumberanyar. Selain itu, diharapkan pula agar program ini didukung dengan pengembangan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai, sehingga program ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Terakhir, diharapkan pula agar program pemberdayaan bahasa Inggris yang serupa juga dapat dilaksanakan di pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya di daerah sekitar, guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi. (2019). Asset Based Community Development (ABCD). https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp content/uploads/2019/07/Abcd_proses.pdf

Brown, H. D. (2007). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. White Plains, NY: Pearson Education.

Eka Warohma, M. Ilham Abdillah, Siti Mei Arini. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. Manhaj Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 10(1), 91-100

Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarok Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 57-69.

Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 18-37.

Husnaini, Amalia Yahya. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Fun With English Pondok Pesantren Nurul Ummah-Morowali.

Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 109-121.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Novia Aisyah. (2021). Siswa, Inilah Kenapa Belajar Bahasa Inggris Bermanfaat untuk Masa Depan. detikEdu. https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5637346/siswa-inilah-kenapa-belajar-bahasa-inggris-bermanfaat-untuk-masa-depan

Nurul Hidayah. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset (Asset Based Community Development) dalam Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 23(1), 1-12

Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 22-31.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). Approaches and Methods in Language Teaching (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Rofi'ah, S. H., & Fawaidi, B. (2023, March). OPTIMIZING EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION TO PREVENT SEXUAL ABUSE IN PAUD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Social* (Vol. 2, No. 1).

Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 108-130.

Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 18-28.

Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, *20*(1), 28-45.

Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, *20*(2), 298-307.